

PENDAPATAN USAHATANI PARE (*Momordica charanta* L) DI PONDOK MANGGA KELURAHAN LOKTABAT UTARA BANJARBARU

ANALISIS OF PARE FARMING BUSSINES INCOME IN THE PONDOK MANGGA LOKTABAT UTARA BANJARBARU REGENCY

Subhan fitriadi*,Yayuk MW, Eddy Triatmoko Fenny Refiana

Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin.

E-mai:

babanfitriadi@gmail.com/Yayukmintawahyuningsih@gmail.com

eddynajhwa@gmail.com/fennyrefiana @gmail.com/

Abstract

The purpose of this research is to know technical aspects of pare farming the revenue,the eksplisit cost and the income farmer.This research was conducted in Maret until mei 2025 in pondok manga loktabat utara village. The Sensus methode used was by observing 6 farmers in village pondok mangga who planted pare plant. The Average result of the revenue is Rp. 3.960.000./farmer, The average eksplisit cost is Rp. 565.359 /farmer, and Average income Rp. 3.394.640 /farmer.We believe that it has good prospect and revenue, of the average income ,tecnicall,economically .

Keyword : *pare,ekplicit cost,revenue,income*

PENDAHULUAN

Nilai tambah pertanian harus dinikmati oleh petani sehingga kehidupannya menjadi semakin baik dan proses produksi tetap berlanjut. Petani semakin terberdayakan karena aktivitasnya bukan lagi bersifat subsisten tapi menjadi lebih maju. Kebijakan ini tidak akan berhasil apabila tidak ada kebijakan dari pemerintah untuk memperhatikan kehidupan petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ini mencakup lintas wilayah, sektor, dan pelaku (Dwi Harsono 2009).

Pare (*Momordica charantia* L .) merupakan salah satu komoditas sayur-sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat karena pare memiliki berbagai keunggulan berupa rasa yang pahit.

dan warna hijau muda dan berwarna putih daging buahnya berwarna putih. Selain itu pare

memiliki nilai ekonomi dan prospek yang menjanjikan dalam aspek pemasaran

Pare dikenal juga sebagai sayuran yang menyehatkan.tanaman pare mampu sebagai antioksidan, Neuroprotektif, antitumor,anti inflamasi,antimikroba (Zuhdiah,2023).

Berdasarkan tofografinya Pondok Mangga adalah salah satu dukuh di Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan lahan potensi dan menjanjikan di bidang pertanian. Dengan Banyaknya jenis tanaman yang mulai dikembangkan membuat pertanian di Pondok Mangga menjadi salah satu usaha yang ditekuni oleh masyarakat di sana.

Memperhatikan data produksi sayuran di Kelurahan Loktabat Utara yang masih tergolong rendah yakni

sekitar 494 kwintal atau 4,94 ton/ha (Data BPS Tahun 2022).

Melihat produksi sayuran tersebut masih sangat rendah, sedangkan konsumsi masyarakat dan permintaan sayuran di Banjarbaru cukup tinggi, Dengan itulah ada beberapa orang petani di Kelurahan Loktabat Utara Khususnya di Pondok Mangga memilih membudidayakan sayuran pare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teknis usahatani, biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung pakan di Pondok Mangga Loktabat Utara Banjarbaru

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Dukuh Pondok Mangga Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru dari Bulan Maret 2025 sampai Bulan Mei 2025 .

Metode Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan metode sensus adalah salah satu cara pengumpulan data apabila seluruh populasi diselidiki satu per satu Metode sensus, menurut Sugiyono (2012), adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani di Pondok Mangga Loktabat Utara Banjarbaru.

Biaya eksplisit adalah biaya nyata dikeluarkan, dan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut (Syarifuddin A.Kasim,1995):

$$TEC = \sum_{i=1}^n P_i . X_i (i = 1,2,3,..n)$$

TEC = Total Ekplisit Cost (Rp)

P_i = Harga Per unit input ke – i (Rp)

X_i = Jumlah input atau faktor Produksi ke -i

i = Input yang digunakan = 1,2,3,....

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan harga jual. Sehingga untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut : (Syarifuddin A.Kasim, 1995).

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / penerimaan total usaha jagung pakan (Rp) Q = Quality / Jumlah produksi jagung pakan pipil (kg)

P = Price /Harga perkg jagung pakan pipil (Rp)

Sedangkan untuk menghitung besarnya pendapatan dari usahatani Pare

pakan digunakan rumus :

(Syarifuddin A.Kasim,1995)

$$I = TR - TEC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total (Rp)

TEC= Total Ekplisit Cost/biaya total eksplisit (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teknis Usahatani Pare Benih

Para petani pare untuk persiapan benihnya membeli seharga Rp. 100.000/ bungkus,. Untuk jarak tanam pare 75 x 75 cm Di perlukan 1 bungkus benih pare untuk 1 hektar .Keunggulan pare jenis ini adalah kulit berwarna hijau, daging buah putih, bentuk buah bulat agak panjang,permukaan buah bergerigi l, dalam buah putih , dengan rasanya pahit. Dapat menghasilkan 7-10 kg /batang.

Persiapan Lahan

Pengolahan lahan di lakukan dengan cara menggemburkan tanah sehingga pertukaran udara di dalam tanah menjadi lancar. Seluruh responden dalam mengolah tanah dilakukan dengan cara menggali menggunakan cangkul dengan kedalaman 3-4 cm. bersihkan lahan dari tanaman dari tanaman-tanaman pengganggu, campurkan pupuk kandang dengan tanah 25 kg karung atau (1 Karung = 50 kg). Buat bedengan dengan ukuran lebar 1 meter dengan tinggi 30 cm dan pasang mulsa di tiap bedengan jarak tanam 75 x 75 cm. Mulsa di gunakan untuk menghambat tanaman pengganggu agar tidak tumbuh dan mengganggu pertumbuhan pare.Rata rata luas lahan 0.25 Ha.

Persemaian

Persemaian di lakukan dengan cara merendam benih selama setengah jam setelah itu benih di tanam ke dalam tanah di setelah itu di tanah gemburkan yang sudah disiapkan secara khusus untuk tempat penyemai pare. Penyemai di lakukan dengan posisi benih terbalik dan kedalaman 1 cm setelah itu di tutup dengan

dedaunan agat tidak langsung terkena sinar matahari. Setelah 4 hari atau sudah tumbuh 2-3 helai daun benih dapat di pindahkan atau di tanaman.

Penanaman

Penanaman pare dilakukan selama 1 hari dengan jarak tanam pare 75 cm x 75 cm per tanam dan dalam 1 lobang barisi 1 benih pare

Pemeliharaan

Penyiraman

Penyiraman pada 1 minggu pertama hanya di lakukan satu kali yaitu pada pagi hari dan sore hari seandainya pada saat hujan turun tidak perlu dilakukan penyiraman. Setelah satu minggu pertanaman penyiraman perlu di perhatikan agar selalu menjaga tanah untuk tidak kering dan tidak terlalu becek yang dapat membuat pertumbuhan pare itu dapat terganggu.

Pemupukan

Pupuk yang digunakan untuk tanaman pare sangat banyak khususnya untuk pupuk organik atau pupuk kandang. Petani Pare di Dukuh Pondok Mangga menggunakan pupuk organik dengan rata-rata 2.659 kg/ ha. sedangkan pupuk anorganik digunakan para petani rata-rata 200 kg/ha dengan kisaran penggunaan antara 150-200 kg/ha. pestisida cair 7,08 liter/ha, pupuk mutiara 100 kg/ha, sedangkan pupuk phonska 150 kg/ha.

Pengendalian Hama dan penyakit

Pengendalian hama pada tanaman pare di Pondok Mangga menggunakan obat yaitu Mortil (digunakan untuk serangga seperti ulat, belalang) dan Curacron (digunakan untuk mengendalikan hama lalat buah). Untuk penyakit yang menyerang tanaman pare yaitu daun muda yang biasanya petani

mengendalikan dengan cara langsung di buang

Pemanenan

Tanaman pare dapat di panen bila usia tanaman sudah mencapai 40 hari . selanjutnya berselang 3 hari bisa dilakukan pemanenan kembali . Ciri-ciri tanaman pare siap panen adalah kulit buah yang mulai hijau muda . Ukuran maksimum dan memiliki daging buah yang tebal serta bintil – permukaan kulit tampak melebar dan merata apabila bintil masih rapat memungkinkan untuk bertambah besar. Cara pemanenan dengan memotong tangkai buah dengan gunting.Rata-rata satu tanaman dapat 10 kali panen/tanaman.

Tanaman pare di Dukuh Pondok Mangga panen sebanyak 2 kali dan waktu pemanenan dilakukan pada pagi hari sekitar jam 08.00 hingga jam 13.00 siang kumpulkan pada satu tempat selanjutnya hasil panen di jual ke pada pengepul yang langsung datang ketempat.

Produksi

Dari 5 petani pare di Pondok Mangga memiliki rata-rata produksi yaitu 660 Kg/petani dengan rata rata luas lahan 0.25 Ha.maka

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Saprodi Pada Usahatani Pare di Dukuh mangga

No	Biaya Saprodi	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Benih	55.000	2,02
2	Pupuk Kandang	855,000	31,43
3	Pupuk Mutiara	430 000	15.81
4	Pupuk Ponska	455,000	16,73
5	Mortil	475 000	17,46
6	Curacron	450,000	16,54
	Jumlah	2.720.000	100
	Rata-rata	453.333	16,67

Dalam usahatani pare di Dukuh pondok mangga sarana produksi yang digunakan antara lain Bibit, Pupuk kandang, Pupuk Mutiara, Pupuk Ponska, Mortil,

produksi sekitar 2.64 ton /ha,dan ini masih tergolong sangat rendah

Aspek Finansial Usahatani Pare

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata di kelurakan oleh petani Dalam usahatani pare ini meliputi biaya yang di perhitungkan dalam satu musim tanam atau eksplisit, biaya di perhitungkan dengan jumlah dapat gambaran nyata tentang berusahaatani pare.

Pajak Lahan

Lahan yang digunakan petani pare dalam usahatani adalah pinjam tanpa bayar dan Biaya lahan yang di perhitungkan adalah pajak lahan yang harus di bayar petani kepada pemilik lahan, biaya pajak lahan yang berlaku di Pondok Mangga rata-rata sebesar Rp. 20.000,00/Petani.

Biaya Saprodi

Komponen biaya saprodi ini terdiri dari bibit,pupuk dan obat-obatan. Tinggi rendahnya Biaya saprodi terutama dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani.

Rata-rata biaya saprodi yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat Berikut:

Curacon.

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa biaya pupuk kandang merupakan Biaya yang Terbesar Rp. 855.000/ petani (31,43 %) dari

total biaya saprodi dan biaya terendah pada biaya bibit Rp. 55.000 (2,02 %).

Biaya Penyusutan Alat

Dengan berkurangnya nilai rata-rata produksi dalam usahatani pare di Pondok Mangga maka perlu dapat di perhitungkan biaya penyusutan alat-alat yang tahan lama yang mengandung sejumlah nilai pakai yang harus

diperhitungkan setiap tahunnya. Biaya penyusutan peralatan dihitung pada tiap-tiap peralatan yang dimiliki. Biaya penyusutan diperoleh dari hasil selisih harga pokok dengan nilai ressidu dari tiap-tiap peralatan kemudian dibagi umur ekonomisnya. Besar biaya penyusutan dari masing-masing peralatan berbeda karena dipengaruhi oleh besarnya harga pokok dan umur ekonomisnya.

Tabel 2 . Rata-rata Total Biaya penyusutan peralatan pada usahatani di Dukuh PondokMangga Kecamatan Banjarbaru Utara Tahun 2025

N0	Penyusutan Alat	Nilai Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Parang	2.776	2,5
2	Cangkul	1.666	1,6
3	Gunting	16.666	15,61
4	Mesin Air	15.000	14,05
5	Selang	8.333	7,8
6	Sprayer	5.952	5,57
7	Tali Selaran	166,6	0,15
8	Pot Tray	1.000	0,93
9	Mulsa	66.666	62,42
	Jumlah	106.796,6	100

Biaya terbesar adalah pada penggunaan Mulsa Rp. 66.666 (62,42%).hal ini disebabkan Karena jumlah yang diperoleh cukup banyak dan harga pokok lumayan tinggi untuk setiap umur ekonomisnya singkat. Sedangkan biaya penyusutan

yang rendah adalah Tali Selaran Rp.166.6 (0,15%).

Total Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja Dalam keluarga dan biaya penyusutan peralatan.

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Eksplisit pada usahatani Pare di Pondok Mangga Kecamatan Banjarbaru Utara Tahun 2025

No	Biaya Eksplisit	Nilai (Rp)
1	Saprodi	2.720.000
2	Penyusutan Peralatan	106.796.6
	Jumlah	2.826.796

Rata Rata Biya Eksplisit per petani adalah Rp 556.359./Petani, sedangkan untuk Pembiayaan tenaga kerja, petani menggunakan tenaga kerja dalam keuarga yakni 2-3 orang.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu yakni Rp 6000/kg. Total Produksi 3300 kg atau rata-rata 660 kg/petani sehingga penerimaan total petani responden adalah Rp. 19.800.000 atau 3.960.000/Petani

Pendapatan

Diketahui penerimaan rata-rata Rp. 3.960.000/petani/musim tanam dan biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 565.359./petani maka pendapatan Rp 3.394.640/Petani.

KESIMPULAN

1. Usahatani Tanaman Pare secara teknis masih memerlukan pembudidayaan yang lebih intensif harus bisa memperluas areal tanam meskipun loktabat utara termasuk daerah pinggiran perkotaan
2. Besarnya Total penerimaan pada usahatani pare Rp. 19.800.000, atau 3.960.000/petani - sedangkan Total Biaya Eksplisit sebesar Rp. 2.826.796,-atau Rp 565.359/petani dan Total Pendapatan Usahatani Pare sebesar Rp. 16.967.100 atau Rp 3.394.640 /Petani pendapatan ini masih bisa ditingkatkan dengan salah satu cara perluasan areal tanam kami meyakini prospek usaha ini baik untuk terus diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Data BPS,2022. Buku Laporan Tahunan Badan Pusat

Statistik Banjarbaru Kalimantan Selatan

Dwi.harsono.2009.PebangunanPertanian Yang berpihak Pada Petani.Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 35 No 2 2009.

Fadholi H . 2013. Ilmu Usahatani. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Mubyarto. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian Jakarta: LP3ES.

Rahmat rukmana. 2006.Budidaya Pare.Kanisius .Yogyakarta

Santoso. 2007. Usaha Tani Tanaman Pare . Jakarta: Instansi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian.

Setiawan A.I dan Trisnawati Y. 2006 . Pare dan Labu. Jakarta. PenebarSwadaya.

Soekartawi. 2006. Peinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya. Jakarta: CV Rajawali.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. Tinarbuko, Sumbo. (2012).

Syarifuddin A.Kasim. 1995. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Zuhdiah M iemaniah,Lolita ES, Fakhrudin,Siska Ita S,Dori Kusuma J,Misbahudin.2023. Pendampingan Budidaya Tanaman Pare dengan irigasi tetes Dilahan Kering Mandalika .Jurnal Pengabdian Magister IPA.Universitas Mataram .